

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak luput dari adanya peran investasi di dalamnya, karena pendapatan nasional dan investasi memiliki hubungan korelasi yang positif, dimana jika investasi naik maka pendapatan nasional juga akan ikut naik dan berlaku sebaliknya. Untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka dibutuhkan salah satu komponen penting yaitu berupa pembentukan modal. Modal yang ditanam oleh para investor (perusahaan atau individu) akan sangat membantu dalam menambah stock modal yang dibutuhkan. Tujuan dari pembentukan stock modal tersebut adalah untuk proses produksi sehingga akan menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

Terkadang beberapa perusahaan yang mendapatkan keuntungan dari modalnya tetapi hanya dikonsumsi tanpa ada keinginan menyisihkan sebagian hartanya untuk investasi. Tetapi ada juga beberapa perusahaan yang saat memiliki keuntungan. Perusahaan itu menyisihkan sebagian keuntungannya untuk berinvestasi agar modal yang dimilikinya terus berkembang. Jika perusahaan hanya mengkonsumsi hasil keuntungan tentunya modalnya pun tidak akan berkembang, berbeda dengan perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya untuk berinvestasi tentunya modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan berkembang dan keuntungannya yang diperoleh pun bertambah.

Investasi saham termasuk kedalam investasi yang memberikan penghasilan tidak tetap karena saham merupakan salah satu sekuritas yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko tinggi terlihat dari ketidakpastiannya keuntungan yang akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Disaat harga saham mengalami penurunan yang signifikan tentunya investor akan mengalami kerugian besar. Begitupula sebaliknya bagi perusahaan emiten yang akan mengalami hal yang sama akibat harga saham yang menurun tajam. Maka dari itu, dapat diindikasikan bahwa instrumen di pasar modal mengandung unsur ketidakpastian. Dalam hal ini, diharapkan bagi investor dapat memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh dan meminimalisir akan kerugian yang akan terjadi.

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi investasi saham. Variabel tersebut yaitu, tingkat inflasi, tingkat suku bunga tinggi dan nilai tukar rupiah. Tingginya tingkat inflasi akan mengurangi tingkat pembelian dari investor. Tingkat inflasi yang tinggi tentunya akan berpengaruh kepada jumlah permintaan yang menurun sehingga terjadi penurunan juga terhadap penjualan yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Pendapatan perusahaan yang berkurang akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan dan menyebabkan turunnya keuntungan saham. Jika tingkat suku bunga tinggi tentunya para investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dibandingkan dengan menginvestasikan uangnya. Hal ini dilakukan karena para investor mengejar tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Selain tingginya tingkat inflasi dan tingkat suku bunga, variabel lain yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan investasi yaitu nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah ini berlaku

kepada investor asing yang akan melakukan investasi di Indonesia, perubahan nilai tukar mata uang akan berpengaruh kepada risiko investasi.

Pelaku penanaman modal (investasi) disebut sebagai investor. Investor dapat berupa orang perorangan atau lembaga domestik maupun non domestik. Dalam melakukan penanaman modal seorang investor tentunya akan mengharapkan pengembalian hasil investasi di masa yang akan datang. Sebelum mengharapkan pengembalian hasil investasi di masa yang akan datang, investor tentunya memiliki berbagai pertimbangan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya. Pertimbangan yang dimaksud adalah mengenai fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan risiko yang akan dihadapi oleh investor saat melakukan investasi di perusahaan tersebut. Pertimbangan ini dilakukan karena investor hanya dapat memperkirakan hasil dan risiko di masa yang akan datang tanpa mengetahui keuntungan pasti yang akan diperoleh. Dengan demikian, akan terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh para investor yaitu perhitungan nilai yang diharapkan dan mengenai pengukuran penyebaran nilai.¹

Selain permasalahan tentunya investor juga akan memiliki keuntungan dalam investasi saham. Hal ini karena investasi saham dianggap sebagai alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan dan penyaluran dana bagi investor. Salah satu manfaat yang akan didapatkan oleh perusahaan dalam melakukan investasi saham

¹ Suteja, Jaja. Dan Gunardi, Ardi. *Manajemen Investasi dan Portofolio*, Cetakan 1, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 2.

adalah memiliki persediaan sumber dana jangka panjang yang akan mendorong alokasi sumber dana perusahaan secara optimal.²

Investasi yang dilakukan oleh para investor tentunya memiliki risiko. Tidak hanya keuntungan yang harus dipikirkan oleh para investor tetapi bagaimana para investor dapat menghadapi bahkan menanggung risiko yang akan terjadi di dalam investasi tersebut. Tentunya, para investor harus memilih asset yang tepat dalam berinvestasi. Asset yang tepat ini dapat menghasilkan kesepadanan antara keuntungan dan risiko yang akan dihadapi oleh investor. Maka dari itu, investor diharapkan memahami proses investasi yang dimulai dengan penentuan tujuan investasi hingga evaluasi kinerja investasi.

Seorang investor tentunya harus pandai dalam memilih perusahaan dan menganalisis harga saham perusahaan tersebut. Jika investor tidak pandai dalam menganalisis harga saham tentunya investor akan mengalami kerugian yang besar. Investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan tetapi juga menganalisis laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena banyak investor yang hanya memprediksi harga saham dengan hanya melihat laba yang diperoleh perusahaan tanpa menganalisis laporan keuangannya. Selain investor, perusahaan juga tentunya harus mempertahankan harga saham yang tinggi. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka akan memberikan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan

² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: MINA, 2017) hlm.26.

tentunya akan membuat para investor pun enggan untuk menanamkan modalnya. Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan *return* saham, dimana hasilnya dalam bentuk dividen dan *capital gain (loss)*. Dividen adalah hasil yang didapatkan oleh investor atas penanaman modalnya. Sementara *capital gain* adalah selisih dari harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari periode sebelumnya.³

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang harus dibutuhkan oleh investor dan sangat erat hubungannya dengan perusahaan. Karena, didalam laporan keuangan perusahaan terdapat berbagai macam sumber informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Laporan keuangan ini tidak hanya digunakan oleh pihak internal tetapi pihak eksternal pun menggunakannya sebagai referensi untuk melakukan investasi dana. Laporan keuangan perusahaan juga digunakan oleh investor sebagai faktor fundamental, untuk menilai harga saham perusahaan.⁴ Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektivitas dan efisien perusahaan dalam mencapai sasaran.⁵ Setelah mengetahui laporan keuangan perusahaan, investor tentunya perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan karena pada prosesnya akan menelaah secara mendalam mengenai laporan keuangan yang telah disusun. Biasanya hasil analisis ini akan menguraikan bagian-bagian yang ada pada laporan

³ Michael Aldo Carlo, "Pengaruh *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price To Earnings Ratio* Pada *Return Saham*", dalam E-Jurnal Akuntansi Udayana, Vol.7, No.1, April 2014, hlm. 151.

⁴ Vivid Habib Susanto, *Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2017), hlm. 1-2, <http://eprints.perbanas.ac.id/view/subject/AKT.html> diakses 30 April 2020 Jam 10.15 WIB.

⁵ Fillya Arum Pandansari, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham", dalam *Accounting Analysis Journal*, Vol.1, No. 1, 2012, hlm. 28.

keuangan menjadi lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan antara satu dengan yang lainnya. Tentunya hal ini sangat menguntungkan bagi perusahaan karena dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan membuat pihak investor lebih mudah dalam membuat keputusan dalam berinvestasi. Selain digunakan sebagai pengambil keputusan laporan keuangan ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah manajer bahkan investor dalam mengontrol perusahaan menjadi lebih baik lagi sehingga jika ada kesalahan dapat diperbaiki di tahun berikutnya.

Terdapat lima Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.⁶ Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya.⁷ Analisis rasio keuangan ini sangat penting digunakan untuk para investor yang ingin menganalisa baik dan buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan untuk memulai investasi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penulisan ini adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas ini digunakan sebagai pencatatan keuangan yang akan dinilai oleh investor untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan diterima dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang berdasarkan besaran laba yang dimiliki oleh perusahaan.

⁶ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 2010), hlm. 18-23.

⁷ Editor, *Pengertian, Fungsi, Jenis dan contoh rasio profitabilitas*, yang diakses dari www.jurnal.id pada tanggal 12 April 2020 Jam 12.30 WIB.

Rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham.⁸ Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, dan laba per lembar saham. Sedangkan rasio pasar dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang tinggi sebelum melakukan penanaman modal. Tingginya hasil presentase rasio pasar maka semakin besar juga kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya untuk perolehan investasi yang akan didapatkannya di masa yang akan datang. Tentunya hal ini akan berpengaruh kepada jumlah saham beredar dan *return saham* yang akan diterima oleh investor. Yang termasuk ke dalam rasio pasar yaitu *Price Earnings Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Dividend Yield*.

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang akan diperoleh oleh investor dalam berinvestasi di antaranya adalah *Return on Capital Employed (ROCE)* dan *Return on Equity (ROE)*. Kedua rasio ini merupakan alat yang berharga untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dan potensi yang dihasilkan untuk pertumbuhan nilai di masa depan. Keduanya sering digunakan secara bersama untuk menghasilkan evaluasi kinerja perusahaan.

⁸ Editor, *Penjelasan lengkap rasio profitabilitas*, yang diakses dari <https://jojonomic.com> pada tanggal 12 April 2020 Jam 15.10 WIB.

Return on Capital Employed (ROCE) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba. Sebuah perusahaan yang memiliki ROCE yang lebih tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba. Secara umum, investor menyukai perusahaan – perusahaan dengan angka ROCE yang stabil dan naik dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang angka ROCE nya naik turun dari tahun ke tahun.

Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan persentase ekspresi dari laba bersih perusahaan untuk mengembalikan nilai kepada pemegang saham. Rasio ini memungkinkan investor dapat menghitung efisiensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan uang investornya secara efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memungkinkannya untuk tumbuh dan berkembang untuk menghasilkan peningkatan laba. Pengembalian modal yang digunakan evaluasi ROE sering dikombinasikan dengan penilaian rasio ROCE. ROE mempertimbangkan laba yang dihasilkan dari ekuitas sedangkan ROCE melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba operasi.

Pemegang saham tentunya akan mendapatkan keuntungan atas sahamnya. Keuntungan yang didapat oleh investor disebut juga dengan Dividen. Dividen merupakan laba yang diberikan kepada para pemegang saham dari perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan Dividen adalah *Dividend*

Yield (DY). *Dividend Yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan yang perhitungannya dilakukan dengan cara Dividen per saham dibagi harga pasar saham. Kebanyakan penelitian menggunakan *Dividend Payout Ratio*, padahal selain menggunakan *Dividend Payout Ratio* kebijakan Dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Yield*. Kebijakan Dividen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Dividend Yield*.

Dividend Yield memiliki pengaruh yang positif terhadap rasio profitabilitas.⁹ *Return on Equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Jika *Return on Equity* (ROE) semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai *Return on Equity* (ROE) akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika *Return on Equity* rendah mengindikasikan harga saham yang rendah.¹⁰ Saat harga saham turun/rendah maka *Dividend Yield* akan turun. Sebaliknya, saat harga saham naik/tinggi maka *Dividend Yield* akan naik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan *Return on capital employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Yield* (DY). Objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti adalah perusahaan yang

⁹ Prio Galih Raga Prakoso dan Mochammad Chabachib, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Yield* dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening", dalam Diponegoro *Journal Of Marketing*, Vol. 5, Nomor 2, 2016, hlm. 3.

¹⁰ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abudanti, "Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, Nomor. 4, 2018, hlm. 10.

bergerak di bidang konstruksi dan salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu PT. Waskita Karya Tbk. Berikut ini data perkembangan *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* (DY) di PT. Waskita Karya Tbk. Tahun periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield Ratio* (DY) di PT. Waskita Karya, Tbk.
Periode 2010-2019.

Sumber: Data empiris yang diolah dari laporan Tahunan PT. Waskita Karya, Tbk.

Tahun	<i>Return on Capital Employed</i> (ROCE) (%)		<i>Return on Equity</i> (ROE) (%)		<i>Dividend Yield</i> (DY) (%)	
2010	36.48		27.56		18.14	
2011	44.68	↑	27.73	↑	25.14	↑
2012	14.96	↓	12.66	↓	10.00	↓
2013	18.18	↑	15.44	↑	10.05	↑
2014	15.91	↓	17.59	↑	3.53	↓
2015	8.39	↓	10.79	↓	5.4	↑
2016	7.15	↓	10.81	↑	5.78	↑
2017	10.14	↑	18.46	↑	12.79	↑
2018	8.19	↓	15.99	↓	17.38	↑
2019	1.71	↓	3.53	↓	4.67	↓

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat dilihat bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield Ratio* (DY) di PT.

Waskita Karya Tbk pada periode 2010 – 2019 mengalami fluktuasi. Di tahun 2011, besar *Return on Capital Employed* (ROCE) adalah 44,68%, besar *Return on Equity* (ROE) adalah 27,73% dan besar *Dividend Yield* 25,14%. Jika dibandingkan dengan tahun 2010, pada tahun 2011 besar *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2012, ketiganya sama-sama mengalami penurunan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) menjadi 14,96%, *Return on Equity* (ROE) 12,66% dan *Dividend Yield* (DY) 10%.

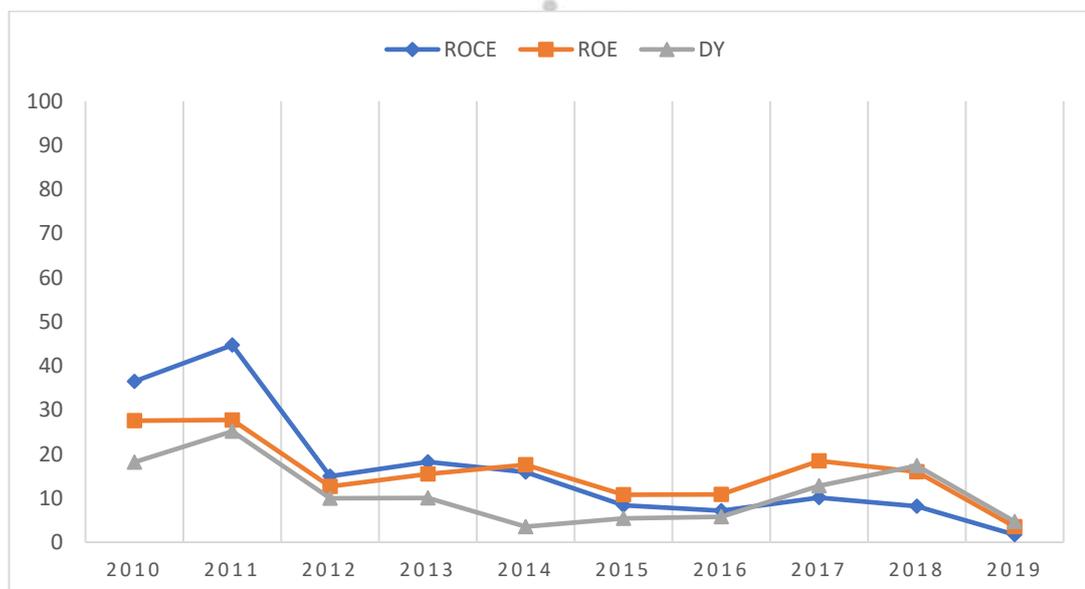
Tahun 2013, ketiganya sama-sama mengalami kenaikan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 14,96% menjadi 18,18%, *Return on Equity* (ROE) dari 12,66% menjadi 15,44% dan *Dividend Yield* dari 10% menjadi 10,05%. Di tahun 2014, *Return on Capital Employed* (ROCE) mengalami penurunan dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 18,18% menjadi 15,91% dan *Return on Equity* (ROE) dari 15,44% menjadi 17,59%. Sedangkan *Dividend Yield* mengalami penurunan dari 10,05% menjadi 3,53%.

Tahun 2015, *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 15,91% menjadi 8,39% dan *Return on Equity* (ROE) dari 17,59% menjadi 10,79%. Sedangkan *Dividend Yield* mengalami kenaikan dari 3,53% menjadi 5,4%. Di tahun 2016, *Return on Capital Employed* (ROCE) masih mengalami penurunan dari 8,39% menjadi 7,15%. Namun berbeda dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* (DY) yang justru mengalami kenaikan. Besarnya *Return on Equity*

(ROE) dari 10,79% menjadi 10,81% walaupun kenaikannya hanya 0,02%. Besarnya *Dividend Yield* (DY) dari 5,4% menjadi 5,78%.

Tahun 2017, ketiganya sama-sama mengalami kenaikan. *Return on Capital Employed* (ROCE) menjadi 10,14%, *Return on Equity* menjadi 18,46% dan *Dividend Yield* menjadi 12,79%. Di tahun 2018, *Return on Capital Employed* (ROCE) mengalami penurunan menjadi 8,19%. Selain itu, *Return on Equity* (ROE) juga mengalami penurunan menjadi 15,99%. Namun *Dividend Yield* (DY) mengalami kenaikan menjadi 17,38%. Berbeda dengan tahun 2018, pada tahun 2019 ketiganya mengalami penurunan. *Return on Capital Employed* (ROCE) menjadi 1,71%, *Return on Equity* (ROE) menjadi 3,53% dan *Dividend Yield* (DY) menjadi 4,67%.

Fluktuasi perkembangan *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1.1
***Return On Capital Employed* (ROCE), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* (DY) di PT. Waskita Karya Tbk**
Periode 2010 – 2019

Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* (DY) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peran *Return on Capital Employed* (ROCE) sangat berguna bagi perusahaan untuk menambah profit karena ROCE mengindikasikan seberapa baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk memperoleh profit yang maksimal.¹¹ Selain peran penting *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. *Return on Equity* (ROE) yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, saat kinerja perusahaan semakin baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Income Return*) pendapatan juga akan semakin besar.

Sebaliknya, semakin kecil *Return on Equity* (ROE) maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, saat kinerja perusahaan semakin buruk maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Income Return*) pendapatan juga akan semakin kecil. Besarnya pengembalian pendapatan (*Income Return*) akan berpengaruh terhadap penggambaran *Dividend Yield* yang

¹¹ Herlina, *Pengaruh Return On Capital Employed (ROCE), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earnings Per Share (EPS) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2013), hlm. 4.

akan didapatkan investor atas sejumlah uang yang mereka investasikan.¹² Berdasarkan pemaparan tersebut, ada ketidak sesuaian antara teori dan data dilapangan. Dari data table diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) akan diikuti dengan kenaikan *Dividend Yield* (DY) pula, begitupun sebaliknya. Pada tahun 2014 *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Dividend Yield* (DY) mengalami penurunan, tetapi *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 dan 2018 *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan, tetapi *Dividend Yield* (DY) mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 *Return on Capital Employed* (ROCE) mengalami penurunan, tetapi *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Yield* (DY) mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***Pengaruh Return on Capital Employed (ROCE) dan Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Yield (DY) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Waskita Karya Tbk. Periode 2010 - 2019).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Return on Capital Employed* (ROCE) terhadap tingkat *Dividend Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya Tbk. Periode Tahun 2010-2019?

¹² Andreas Widhi Khurniaji, *Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham di Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 9.

2. Berapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap tingkat *Dividend Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya Tbk. Periode Tahun 2010-2019?
3. Berapa besar *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya Tbk. Periode Tahun 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Capital Employed* (ROCE) terhadap *Dividend Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya Tbk. Periode Tahun 2010-2019;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya Tbk. Periode Tahun 2010-2019;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Dividend Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya Tbk. Periode Tahun 2010 – 2019;

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan informasi tentang bagaimana tingkat pengaruh dari *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Yield* (DY) di dalam sebuah perusahaan khususnya di PT. Waskita Karya Tbk. Periode Tahun 2010-2019.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai referensi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi agar memperoleh keuntungan yang diharapkan, selain itu agar calon investor dapat mengambil keputusan investasi saham dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Dividen sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
- b. Bagi Pihak lain penelitian ini dapat dijadikan referensi bila dikemudian hari terdapat penelitian kembali dengan kajian yang sama.
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung .



